CERITA ASAL USUL PENAMAAN KAMPUNG DI KENAGARIAN PASIA TALANG TIMUR KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

ATWO WINDA HISENDI
NIM 2009/96371

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	Cerita Asal Usul Penamaan Kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
Nama	:	Atwo Winda Hisendi
NIM	:	2009/96371
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	:	Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206.199011.1.001

Pembimbing II,

Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19810913.200812.2.003

Ketua Jurusan,

Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Atwo Winda Hisendi
NIM : 2009/96371

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Cerita Asal Usul Penamaan Kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.	1. .....
2. Sekretaris	: Zulfikarni, M.Pd.	2. .....
3. Anggota	: Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	3. .....
4. Anggota	: Dr. Yasnur Asri, M.Pd.	4. .....
5. Anggota	: Dra. Nurizzati, M.Hum.	5. .....

ABSTRAK

Atwo Winda Hisendi, 2014. "Cerita Asal Usul Penamaan Kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui asal usul yang mendasari penamaan nama kampung di Kenagarian Pasia Talang. Dengan demikian pokok permasalahan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) cerita asal usul penamaan nama kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan; (b) bentuk cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok selatan; (c) fungsi cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok selatan; dan (d) pesan cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk itu, peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Objek penelitian ini adalah delapan kampung, yaitu: Panai, Malayu, Lakuak, Sirampak Teliang, Koto Kaciak, Bandar dalam, Sigintir, dan Gantiang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ini adalah berdasarkan legenda yaitu legenda setempat. *Kedua*, bentuk cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ini adalah berdasarkan suatu kejadian, topografi, yakni bentuk permukaan suatu daerah, apakah berbukit atau berjurang. *Ketiga*, Fungsi yang terkandung dalam cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ini adalah agar masyarakat bisa mengetahui beda antar kampung dari sebuah nama dan mampu membedakan ciri khas masyarakat dan daerah dari sebuah kampung. *Keempat*, pesan yang terkandung dalam cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ini adalah adanya nilai-nilai kebersamaan dan kesepakatan dalam memberikan nama kampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis guna menyelesaikan studi pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak berikut ini.

1. Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Ibu Zulfikarni, M.Pd selaku pembimbing II.
3. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.
4. Kedua orang tua, kakak dan adik serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materi.
5. Informan yang telah bersedia memberikan informasi.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN v
DAFTAR TABEL vi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 5
C. Perumusan Masalah 5
D. Pertanyaan Penelitian 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Batasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 8
1. Hakikat Folklor 8
2. Bentuk-bentuk Folklor 10
3. Sastra Lisan 13
4. Cerita Prosa Rakyat 14
5. Legenda sebagai Suatu Bentuk Folklor Lisan 16
B. Penelitian yang Relevan 20
C. Kerangka Konseptual 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 22
B. Metode Penelitian 22
C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti 23
D. Informan 24
E. Instrumentasi 25
F. Teknik Pengumpulan Data 25
G. Teknik Pengabsahan Data 25
H. Teknik Penganalisisan Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Penelitian 28
B. Pembahasan 30

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 47
B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia 47
C. Saran 48

KEPUSTAKAAN 49
LAMPIRAN 50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Data Informan	50
Lampiran 2	Panduan Wawancara	51
Lampiran 3	Cerita Penamaan Kampung	52
Lampiran 4	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (RPP)	63
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari FBS	73
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian dari Kantor Wali Nagari Pasir Talang Timur	74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Temuan Penelitian 29

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan daerah. Berbagai kebudayaan daerah memperkaya kebudayaan nasional. Untuk mempertahankan kebudayaan tersebut agar selalu tumbuh dan berkembang, diperlukan usaha melestarikannya. Usaha untuk menumbuhkan kebudayaan itu dapat dilakukan melalui penggalian, penelitian dan penginventarisasian atau pendokumentasian dari berbagai corak ragam kebudayaan.

Minangkabau merupakan salah satu daerah di nusantara yang memiliki banyak kebudayaan daerah. Berbagai kebudayaan daerah seperti: legenda, mantra, kaba, pepatah-petitih, dan sebagainya yang dapat memperkaya kebudayaan nasional terutama adalah sastra lisan. Sastra lisan Minangkabau memiliki nilai-nilai yang mengatur kehidupan masyarakat. Nilai-nilai itu harus dipertahankan agar selalu tumbuh dan berkembang.

Upaya penggalian kebudayaan daerah, termasuk di dalamnya sastra daerah, merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan kebudayaan daerah merupakan bagian dari keseluruhan kehidupan yang mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat pemiliknya. Selain itu, kebudayaan daerah juga digunakan sebagai alat mengungkapkan pikiran, sikap, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat daerah yang akhirnya nanti menuju pada pembinaan kebudayaan yang lebih luas.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah besar sekali manfaatnya untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan pada khususnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurizzati (1994:4) bahwa fungsi sastra lisan adalah:

> (1) untuk memperkaya khasanah budaya yang berbentuk sastra karena kebudayaan nasional diisi oleh aneka ragam hasil kesusastraan daerah, (2) sebagai sumber ilham penciptaan karya sastra modern yang memperlihatkan keragaman persoalan hidup dan budaya hidup, (3) sebagai media pendidikan dan hiburan, dan (4) sebagai alat sosialisasi dan sarana dakwah.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gencarnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia dapat mengkhawatirkan nasib budaya asli yang dimiliki daerah-daerah di Indonesia. Keragaman dan kekhasan budaya dan sastra yang menarik perhatian bangsa lain yang dipunyai bangsa Indonesia akan terpengaruh oleh budaya luar. Untuk itu, kebudayaan asli ini seharusnya selalu dipertahankan keberadaannya sehingga sampai kapan pun akan tetap tumbuh dan berkembang di Indonesia. Usaha untuk mempertahankan ini berada dipundak seluruh masyarakat Indonesia.

Sastra daerah yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan menjadi ciri daerah tersebut yang membedakannya dengan daerah lain, karena setiap daerah pada umumnya memiliki legenda yang berbeda sesuai dengan kebudayaannya. Dalam karya sastra daerah akan tergambar jati diri (identitas) bangsa. Salah satu hal yang paling penting dari jati diri bangsa itu adalah nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai budaya bangsa itu umumnya terdapat dalam karya sastra. Nilai-nilai yang ada dalam karya sastra itu seolah abadi dan universal sehingga tidak jarang sastra yang ada di daerah yang berbeda akan memiliki nilai budaya yang sama.

Nama Kabupaten Solok Selatan (Muara Labuh) berasal dari tempat bertemunya dua muara sungai, kedua sungai tersebut sangat berbeda karakternya, seperti Batang Bangko yang airnya jernih dan sungainya berbatu bertemu dengan Batang Suliti dengan airnya yang keruh dan dasarnya berpasir yang membentuk sebuah sungai dan masuk di celah perbukitan yang dikenal dengan nama Ambayan dan di sini tempat berlabuhnya niniak moyang orang Alam Surambi Sungai Pagu. Kabupaten Solok Selatan ini merupakan salah satu daerah di Minangkabau yang memiliki sastra daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya. Sastra yang terdapat di daerah Kabupaten Solok Selatan ini salah satunya adalah sastra lisan. Sastra lisan yang terdapat di daerah Kabupaten Solok Selatan ini mendasari penamaan nama-nama kampung di setiap kenagarian yang ada di Kabupaten Solok Selatan, seperti; *Pasia Talang* karena di daerah ini Niniak nan Kawi Majo Ano terus memudiki Batang Suliti, setelah sekian lama lalu beristirahat di tepian nan bapasie (Pasir) lalu tumbuh bambu yang bernama Talang.

Sastra lisan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan ini adalah Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu. Sastra lisan yang terdapat di daerah ini seperti: legenda, mite, dan dongeng masih kurang mendapat perhatian apalagi para generasi muda tidak begitu berminat untuk mempelajari sastra daerah yang terdapat di daerah ini. Sastra lisan yang masih dipercaya sampai saat ini adalah legenda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:651) “Legenda merupakan cerita zaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa-peristiwa sejarah.” Nilai-nilai yang terkandung dalam legenda

tersebut merupakan salah satu bentuk folklor lisan, sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti tentang legenda daerah Kenagarian Pasia Talang ini. Berdasarkan legenda penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang ini juga berdasarkan keadaan topografi daerahnya.

Mata pencaharian masyarakat di Kenagarian Pasia Talang Timur ini adalah bertani, ini terlihat jelas dari keadaan topografi daerahnya yang banyak ditemukan sawah penduduk dan perbukitan yang dijadikan sebagai ladang. Di samping itu juga masyarakat di Kenagarian Pasia Talang Timur banyak yang mencari penghasilan dengan cara menyelam ke dalam sungai dan mengeluarkan pasir yang ada di sungai tersebut. Dari persoalan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Kenagarian Pasia Talang Timur ini terdiri dari delapan kampung yaitu, Panai, Melayu, Lakuak, Sirampak Teliang, Koto Kaciak, Bandar Dalam, Sigintir, dan Gantiang.

Alasan yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran atau cerita yang jelas tentang asal usul penamaan kampung di atas dan bagaimana pesan yang disampaikan oleh cerita tersebut. Selanjutnya sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian tentang cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang di kemukakan berdasarkan latar belakang masalah yang di atas. Penelitian ini difokuskan pada folklor lisan. Pada penelitian ini akan meneliti tentang cerita, bentuk, fungsi, dan pesan yang terkandung dalam cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini ada dua; (1) Bagaimanakah cerita yang menjadi asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan? (2) Bagaimanakah bentuk yang mendasari cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan? (3) Apakah fungsi yang terkandung dalam cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan? (4) Apakah pesan yang terkandung dalam cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan perumusan masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut; (1) bagaimanakah cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, (2) bagaimanakah bentuk yang terkandung dalam cerita asal-usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan

Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, (3) bagaimanakah fungsi yang terkandung dalam cerita asal-usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dan (4) bagaimanakah pesan yang terkandung dalam cerita asal-usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan pada penelitian ini, di antaranya; (1) mendeskripsikan cerita asal usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, (2) mendeskripsikan bentuk yang terkandung dalam cerita asal-usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, (3) mendeskripsikan fungsi yang terkandung dalam cerita asal-usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dan (4) mendeskripsikan pesan yang terkandung dalam cerita asal-usul penamaan kampung di Kenagarian Pasia Talang Timur Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah; (1) bagi peneliti sendiri sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawancara, (2) bagi peneliti sastra yang membutuhkan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, (3) bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dalam menambah dan memperluas wawasannya terhadap Folklor lisan, khususnya legenda setempat, dan (4) bagi Kerapatan Adat Nagari (KAN) di kenagarian Pasir Talang Timur sebagai tambahan referensi dan pedoman untuk mendapatkan informasi lebih lengkap.

G. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun temurun, (2) legenda adalah cerita yang berhubungan tentang asal-usul suatu tempat, nama tempat dan topografi, yakni bentuk permukaan suatu daerah, apakah berbukit-bukit atau berjurang, dan (3) kampung adalah suatu kawasan yang mempunyai anggota masyarakat yang dapat mewujudkan suatu kesatuan dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan kehidupan.